

# PANCASILA SEBAGAI LANDASAN GEN Z DALAM MEMPERTAHANKAN NILAI PERSATUAN INDONESIA PADA ERA GLOBALISASI

Yoga Adi Nugroho<sup>1</sup>, Hendrik Dwi Saputra<sup>2</sup>, Adiba Naufal Ubaid<sup>3</sup>, Day  
Ramadhani Amir<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Pendidikan Teknologi Informasi, FPMIPA IKIP PGRI Bojonegoro  
Jl. Panglima Polim No.46 Bojonegoro

<sup>1</sup>e-mail: [yogaadin2005@gmail.com](mailto:yogaadin2005@gmail.com)

<sup>2</sup>e-mail: [petrikpiwpiw86@gmail.com](mailto:petrikpiwpiw86@gmail.com)

<sup>3</sup>e-mail: [adibaubaid958@gmail.com](mailto:adibaubaid958@gmail.com)

<sup>4</sup>e-mail: [day.ramadhani@ikipgribojonegoro.ac.id](mailto:day.ramadhani@ikipgribojonegoro.ac.id)

(Diterima : 3 Mei 2024 , direvisi : 16 Mei 2024 , disetujui: 30 Mei 2024)

## Abstrak

Indonesia adalah negara kepulauan yang banyak suku, ras, agama dan budaya, maka Pancasila berperan penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia. Globalisasi adalah proses perubahan dalam bermasyarakat tanpa ada batas wilayah. Di era sekarang ini kita sering menemui teknologi yang semakin canggih, akan tetapi generasi z pada era globalisasi mulai terkikis, mereka berperilaku cenderung anarkis dan suka tawuran. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, globalisasi dan pergaulan bebas, menjadikannya untuk edukasi sebagai penerapan persatuan Indonesia untuk mengubah perilaku. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa gen z memiliki sifat yang unik, oleh karena itu strategi implementasi nilai-nilai Pancasila pada gen z melalui dialog yang bertujuan meyakinkan, pembimbingan, menjaga persatuan dan kesatuan, meningkatkan semangat kebangsaan dalam diri sendiri, kreativitas pengajar didik agar nilai persatuan gen z berlandaskan Pancasila pada era globalisasi terwujud.

**Kata Kunci:** Nilai Persatuan, Globalisasi, Gen Z

## Abstract

*Indonesia is an archipelagic country with many tribes, races, religion and culture, so Pancasila plays an important role in maintaining the unity and integrity of Indonesia. Globalization is process of change in society without any territorial boundaries. In this current era, we often encounter increasingly sophisticated technology, but Generation Z in the era of globalization is starting to erode, they tend to behave anarchically and like brawls. Increasingly sophisticated science and technology, globalization and free association, make education an application of Indonesian unity to change behavior. This research uses a qualitative method that refers to previous research. From the results of this research, it is stated that gen z has unique characteristics, therefore the strategy for implementing Pancasila values in gen z is through dialogue aimed at convincing, mentoring, maintaining unity and oneness, increasing the national spirit within oneself, the creativity of teachers so that the values gen z unity based on Pancasila in the area of globalization was realized.*

**Keywords:** Values of Unity, Globalization, Gen Z

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dengan nama resmi Negara Kesatuan Republik Indonesia atau lebih tepatnya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Indonesia merupakan negara kepulauan di Asia Tenggara yang dilalui oleh garis khatulistiwa dan terletak di antara daratan dan benua Asia dan Oseania, sehingga dikenal sebagai negara antarbenua dan terletak di antara dua samudera yaitu Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Indonesia merupakan negara terbesar ke-14 dan negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas 1.910.931 km<sup>2</sup> dan negara kepulauan terbesar keenam di dunia dengan 17.504 pulau. Indonesia adalah negara yang berdaulat dan bersatu, dan sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, bentuk negaranya adalah republik kesatuan. (Wibawa, 2023).

Sila ketiga Pancasila, Persatuan Indonesia, secara morfologi berarti hasil perbuatan. Nilai-nilai yang terkandung dalam prinsip persatuan Indonesia tidak dapat dipisahkan dari keempat prinsip lainnya karena keseluruhan Sila merupakan satu kesatuan yang sistemik. Prinsip persatuan Indonesia berlandaskan dan dijiwai oleh nilai-nilai ketuhanan kemanusiaan dan keadilan sosial. (Chairiyah dalam Pratomo, dkk, 2022).

Kata “globalisasi” diambil dari kata global yang berarti universal. Globalisasi belum memiliki definisi yang pasti, selain definisi kerja, sehingga tergantung bagaimana Anda melihatnya. Beberapa orang melihat perubahan besar yang terjadi sebagai proses sosial atau sejarah atau sebagai proses alami yang menghubungkan semua masyarakat dan negara di dunia menjadi lebih saling terkait dan saling bergantung serta menciptakan tatanan kehidupan yang baru atau terpadu. hidup bersama dengan dihilangkannya batasan geografis, menurutnya perekonomian dan budaya menjadi lebih baik. (Sholahudin, dkk, 2020).

Generasi Z bisa juga disebut iGeneration, generasi online atau generasi internet. Mereka memiliki kemiripan seperti Generasi Y atau Milenial, namun mereka bisa menjalankan semua fungsi secara bersamaan, seperti nge-tweet di ponsel, browsing di komputer, dan mendengarkan musik di headphone. Segala sesuatu yang dilakukan sebagian besar berkaitan dengan dunia maya. Mereka telah

*Yogi Adi Nugroho, dkk. Pancasila sebagai Landasan Gen Z dalam Mempertahankan Nilai Persatuan pada Era Globalisasi*

mengenal teknologi canggih sejak kecil dan akrab dengan perangkat tersebut yang secara tidak langsung mempengaruhi kepribadian mereka. (Wijoyo, dkk, 2020).

Untuk memulai suatu strategi implementasi, perlu dipahami teori generasi agar dapat memahami karakteristik masing-masing generasi. Generasi yang berbeda berarti strategi yang berbeda. Gen Z sebagai target implementasi nilai-nilai Pancasila, bercirikan pengetahuan tinggi tentang teknologi informasi dan komunikasi, mudah beradaptasi terhadap perubahan, kreatif dan memerlukan pemahaman mendalam tentang konten digital. Sebagai generasi Internet, kita harus mempunyai landasan Pancasila agar mempunyai landasan kuat nilai persatuan untuk kebutuhan masa depan.

Nilai-nilai Pancasila harus diimplementasikan dengan mensosialisasikan perkembangan ideologi Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pemerintah. Menurut teori implementasi (Mulyadi, 2015), implementasi berarti melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan. Implementasi dilanjutkan pada tahap berikutnya yakni evaluasi. Evaluasi terhadap pelaksanaannya dilakukan oleh pemerintah untuk menjamin keberhasilan, masukan dan manfaat yang dirasakan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. (Setiawan, dkk 2024).

Seperti yang kita ketahui belakangan ini perilaku negatif gen z meresahkan masyarakat yang suka membuat keributan, tawuran, bahkan terjadi pembunuhan. Ada perspektif lain yang memungkinkan terjadinya krisis identitas di negeri ini yaitu dampak globalisasi dimana perkembangan informatika tidak dapat berhenti, keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan berkembang hingga merebaknya konflik sosial berbasis SARA, keprimitifan semakin mendalam sehingga muncul permasalahan etika dan moral dalam masyarakat, Kepedulian sosial siswa mulai berkurang karena individualisme mereka. Setiap orang lebih tertarik pada komunikasi virtual dibandingkan komunikasi langsung dalam kehidupan nyata, menghabiskan waktu dengan aplikasi game dan media sosial lainnya melalui *smartphone*, yang seharusnya peran *smartphone* itu adalah untuk metode pembelajaran yang efektif dikarenakan teknologi ini sudah cukup canggih untuk

mencari informasi yang cukup akurat, dan bisa dipakai untuk berkomunikasi dengan orang lain yang jauh dalam hal positif (Setiawan, dkk 2024).

*Smartphone* memiliki beberapa tipe, yaitu salah satunya adalah *Android*. *Android* merupakan platform populer yang digunakan oleh hampir semua kelompok umur saat ini, dari muda hingga tua. *Android* adalah pustaka perangkat lunak yang tertanam di sebagian besar ponsel pintar saat ini. Meliputi sistem operasi, middleware dan aplikasi inti (Septiawan dalam Puspitaningsih, dkk 2023)

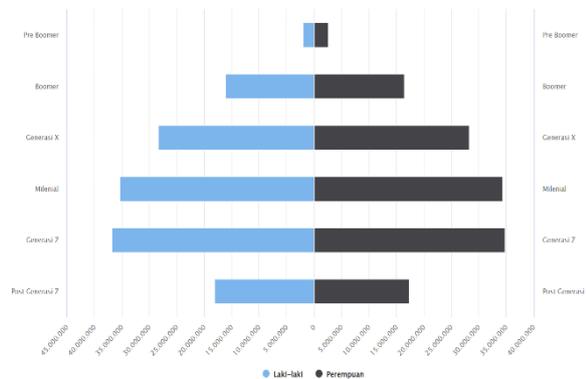
Berdasarkan uraian diatas, ditemukan beberapa rumusan masalah yakni: 1) Apa pentingnya Pancasila ketiga dalam kehidupan sehari-hari? 2) apakah teknologi zaman sekarang sangat terpengaruh ke perilaku gen z?, 3) apa kaitannya Pancasila dengan era globalisasi?

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah ingin generasi penerus bangsa melestarikan nilai-nilai Pancasila sebagai tujuan, karena Pancasila merupakan bagian dari jati diri bangsa yang harus dilestarikan oleh generasi penerus bangsa, sehingga itu harus dilaksanakan strategi untuk mencapai tujuan ini. Mereka menghargai Pancasila, berdialog dengan Generasi Z bertujuan untuk mengajak, membimbing dan menjaga persatuan dan kesatuan guna memperkuat semangat kebangsaan.

## **METODE**

Metode kualitatif digunakan dalam metode penelitian ini. Metode kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode tahapan dan prosedur yang mencakup data yang lebih informatif yang diperoleh melalui responden yang dapat mengungkapkan jawaban dan perasaannya serta memperoleh gambaran umum tentang subjek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan secara bertahap, diawali dengan identifikasi masalah. Setelah menganalisis permasalahan, dilakukan tinjauan pustaka dengan menganalisis buku, jurnal, dan artikel di Internet. Setelah itu, penulis mengumpulkan informasi dan teori dari literatur. Metode penelitian ini dilakukan secara berkala, bertahap dan sistematis. Hasil analisis penelitian ini berbentuk deskriptif. (Wahyuni, dkk, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN



**Gambar 1. Statistik jumlah penduduk Indonesia**

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2021), Indonesia memiliki jumlah penduduk sebanyak 270,2 juta jiwa dan kelompok usia produktif (15-64 tahun) sebesar 68,75 persen. dan Generasi Z 27,94%. Pada tingkat generasi muda, pembengkakan terjadi dalam jumlah yang sangat besar (Gen X, Y, dan Z) dan ini merupakan “bonus demografi” berpeluang memajukan Indonesia. (Setiawan, dkk 2024) Berkaitan dengan hal tersebut, generasi muda saat ini harus berpedoman pada pengetahuan nilai-nilai kebangsaan, jika pemahaman tentang hakikat remaja dan warga negara produktif tidak segera terwujud maka dapat dipastikan tidak akan tercipta sumber daya manusia yang berguna dan berkualitas. di Indonesia. Di sisi lain, remaja masih dalam tahap pertumbuhan dan masih mengalami perubahan kepribadian serta masih mencari jati diri untuk membentuk kepribadian yang stabil.

Bergamannya kenakalan remaja pada usia tersebut biasanya mengkhawatirkan. Kekerasan di kalangan remaja merupakan permasalahan yang ada di masyarakat. Berbagai bentuk kekerasan antara lain ancaman, perkelahian fisik, dan pembunuhan. Contoh ilustrasinya adalah tewasnya seorang pelajar yang dibacok di Kota Bogor, Jawa Barat, yang terjadi pada Maret 2023. Kematian sadis pelajar bernama Arya Saputra di Bogor menambah rentetan kasus kriminal yang mencuat di Tanah Air. lingkungan pelajar yang mencemari dunia pendidikan. Berikut gambaran kekerasan fisik dan mental terhadap anak di Indonesia pada tahun 2021.

*Yogi Adi Nugroho, dkk. Pancasila sebagai Landasan Gen Z dalam Mempertahankan Nilai Persatuan pada Era Globalisasi*

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), terdapat 1.138 kasus kekerasan fisik dan/atau mental pada anak usia 13-17 tahun (Komisi Perlindungan Anak, 2022). Diantara kasus kekerasan fisik dan mental terdapat 574 kasus penyerangan, kekerasan jiwa 515 kasus, pembunuhan 35 kasus dan anak korban pertempuran 14 kasus. Pelaku kekerasan fisik dan/atau mental terhadap korban biasanya adalah orang-orang yang dikenal korban, seperti teman, tetangga, guru, bahkan orang tua. KPAI melaporkan kasus anak menjadi korban kekerasan fisik dan/atau mental di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor antara lain; dampak negatif teknologi dan informasi, lingkungan sosial - budaya yang permisif, rendahnya kualitas pelayanan, kemiskinan keluarga, tingginya pengangguran dan kondisi kehidupan atau tempat yang tidak menguntungkan anak. (Dhini dalam Setiawan, dkk 2024). Dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan permasalahan yang sangat serius di negeri ini. Oleh karena itu, permasalahan kenakalan remaja di kalangan pelajar harus segera diatasi agar tidak menjadi permasalahan yang berkepanjangan. Sudah saatnya kenakalan remaja menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan. Kemampuan memberikan yang terbaik merupakan tugas guru untuk membangkitkan semangat siswa di sekolah. Orang tua wajib membimbing dan membimbing anaknya agar menjadi manusia yang berguna dengan menanamkan nilai-nilai kehidupan. Dengan demikian, kekerasan antar siswa dapat diminimalisir, sehingga memerlukan kerja sama antara orang tua, sekolah, komite sekolah, dan masyarakat.

### **1. Pentingnya Pancasila pada Kehidupan Gen Z**

Sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945, Pancasila merupakan dasar ideologi negara dan bangsa. Pancasila merupakan suatu konsep yang mempunyai nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman dan pedoman bagi setiap warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Banyak peristiwa dalam sejarah masa lalu yang ingin mengubah ideologi Pancasila. Pancasila sendiri bersifat dinamis, terbuka terhadap perkembangan zaman tanpa mengubah nilai dan norma yang dikandungnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi Gen z untuk menanamkan pemahaman yang kuat tentang Pancasila, apalagi Pancasila adalah ideologi negara. Oleh karena itu, penting juga untuk memberikan pemahaman yang

*Yogi Adi Nugroho, dkk. Pancasila sebagai Landasan Gen Z dalam Mempertahankan Nilai Persatuan pada Era Globalisasi*

kuat tentang Pancasila kepada generasi muda, apalagi Pancasila merupakan ideologi dasar negara yang harus menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan mendidik Generasi Z dalam Pancasila adalah agar mereka memahami nilai-nilai moral yang tercermin dalam setiap Pancasila (Pamungkas, dkk, 2023).

Apalagi dalam perbincangan yang memuat nilai ketiga Pancasila yang berbunyi “Persatuan Indonesia” dan mengajarkan pentingnya persatuan dan kesatuan kepada gen z. Hal ini menekankan perlunya menghindari konflik dan perpecahan sosial yang dapat memicu radikalisme dan terorisme serta memicu radikalisme. dan terorisme serta memicu perpecahan di Indonesia. Selain itu, prinsip ini mendorong gen z untuk mencintai tanah air yang dapat dilakukan dengan melestarikan budaya tradisional Indonesia, seperti menghadiri pertunjukan wayang atau dengan bangga mengenakan baju batik.

## **2. Pengaruh Teknologi terhadap Perilaku Gen z**

Dalam konteks sosial, penelitian ini menekankan pentingnya komunikasi interpersonal dalam pembelajaran. Anak-anak yang menemukan keseimbangan yang tepat antara interaksi sosial dan penggunaan teknologi lebih mungkin mengembangkan keterampilan komunikasi yang kuat. Namun, tantangan muncul ketika anak-anak terpaku pada layar, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk membentuk hubungan sosial yang sehat. Oleh karena itu, untuk mengatasi perubahan tersebut, metode pembelajaran yang mencakup kerjasama dan komunikasi antar teman sangatlah penting.

Dari segi kesejahteraan emosional, partisipasi anak dalam aktivitas digital dapat memengaruhi kesehatan mentalnya. Paparan berlebihan terhadap konten yang tidak pantas terbukti meningkatkan kecemasan dan stres. Oleh karena itu, upaya bersama oleh orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan diperlukan untuk meningkatkan kesadaran akan penggunaan teknologi yang sehat dan etis serta memberikan dukungan emosional yang diperlukan kepada anak-anak yang menghadapi tantangan ini (Prensky dalam Prasetyo, dkk, 2024)

Mendidik anak di era digital memerlukan pendekatan holistik yang mencakup perkembangan kognitif, sosial, dan emosional. Strategi yang seimbang antara penggunaan teknologi dan komunikasi interpersonal serta peran aktif orang tua dan pendidik menciptakan landasan yang kuat untuk menjamin pertumbuhan anak secara holistik di dunia yang semakin terhubung ini.

### **3. Kaitan Pancasila di Era Globalisasi**

Pancasila sebagai kesatuan kebudayaan yang secara harafiah berkembang dalam kehidupan tanpa paksaan, artinya Pancasila mengakar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Sebagai sebuah ideologi, Pancasila bukan hanya hasil pemikiran seseorang atau sekelompok orang saja, namun Pancasila lebih mengedepankan nilai-nilai adat, nilai budaya, dan nilai agama yang sudah menjadi gaya hidup masyarakat Indonesia terdahulu. suatu bangsa menjadi suatu bangsa. Pancasila sebagai ideologi nasional melampaui ideologi individu, kelompok, suku, bangsa, dan agama. Oleh karena itu, semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” berlaku bagi seluruh bangsa Indonesia dalam kesatuan yang utuh. Pancasila sebagai ideologi nasional berusaha mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan lainnya.

Menurut Dhiyaulhaq, dan Najicha (2023) Dampak positif dan negatif dari globalisasi:

#### **a) Dampak positif**

- i. Semangat Berkompetisi, Sebab untuk melihat arus globalisasi yang semakin berkembang menuntut masyarakat mampu bersaing tidak hanya di dalam negeri, namun juga internasional.
- ii. Kehidupan menjadi lebih mudah melalui perkembangan teknologi informasi dan transportasi yang memudahkan kehidupan masyarakat.
- iii. Tumbuhnya toleransi dan solidaritas antar umat serta berkembangnya teknologi informasi semakin memudahkan masyarakat dalam mengakses segala informasi baik di dalam maupun di luar negeri.

- iv. Globalisasi memberikan tawaran baru berupa tersedianya informasi seluas-luasnya..

**b) Dampak Negatif**

- i. Perubahan nilai karena sesuatu yang baru dari luar tidak serta merta menyatu dengan keadaan individu atau masyarakat yang menerimanya.
- ii. Benturan nilai dengan masuknya nilai-nilai baru yang tidak sejalan atau tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur pola hidup masyarakat Indonesia akan mengakibatkan terkikisnya nilai-nilai luhur bangsa..
- iii. Perubahan gaya hidup, perubahan gaya hidup ke arah negatif, sangat merugikan negara, misalnya kaum hedonis yang selalu menyia-nyiakan kekayaan dan menjadi konsumen yaitu. membeli barang-barang yang tidak pantas dan individualistis..

**KESIMPULAN**

Karena Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia, maka Pancasila mempunyai peranan yang sangat penting bagi Gen z. Pancasila harus dijadikan sebagai pedoman hidup Gen z dalam berbangsa dan bernegara. Seperti dalam operasional dan perilaku untuk meminimalisir penyimpangan dari dampak globalisasi yang pesat. Jadi bisa disimpulkan Pancasila masih penting, yang salah adalah kita sebagai warga negara Indonesia tidak menjadikan Pancasila sebagai pedoman hidup. Gen z dihadapkan pada nilai-nilai Pancasila dengan harapan agar Pancasila dapat selaras dengan Gen z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada peluang untuk menginspirasi dan memperbaiki perilaku Gen z kembali ke jalan yang benar, yaitu nilai-nilai Pancasila yang memudar. Implementasi nilai-nilai Pancasila pada Gen z hendaknya tidak dilakukan melalui indoktrinasi, melainkan melalui dialog yang bertujuan untuk membujuk, membimbing, dan menyadarkan untuk menjaga persatuan dan kesatuan. Gen z juga sangat tertarik dengan komunikasi virtual daripada komunikasi secara langsung, menghabiskan waktu dengan aplikasi *game* dan media sosial lainnya melalui *smartphone*, yang seharusnya peran *smartphone* itu adalah untuk metode pembelajaran yang efektif dikarenakan

teknologi ini sudah cukup canggih untuk mencari informasi yang cukup akurat, dan bisa dipakai untuk berkomunikasi dengan orang lain yang jauh dalam hal positif.

Akibat globalisasi dapat menimbulkan ancaman yang sangat berbahaya dan memecah belah bangsa. Perkembangan teknologi saat ini tidak hanya mendorong aktivitas setiap individu, namun juga memungkinkan masuknya ide-ide baru dan budaya asing yang bertentangan dengan prinsip-prinsip bernegara. Sebagai generasi muda, kita harus bisa menyaring dampak globalisasi karena tidak semua dampaknya positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanto, A. R., Santosa, I., & Syarief, A. 2019. Memahami Perilaku Generasi Z Sebagai Dasar Pengembangan Materi Pembelajaran Daring. *Prosiding: Seni, Teknologi, Dan Masyarakat*, Bandung: 22 April 2021. Hal: 165-173.
- Abbas Sissoko, O. A., & Prasetyawat, H. 2022. Kebutuhan Gaya Hidup Generasi Z Terhadap Perilaku Narsis Di Instagram. *Matriks: Jurnal Sosial Dan Sains*. 4(1).
- Dhiyaulhaq, M. D., & Najicha, F. U. .2023. Pancasila Sebagai Pilar Pertahanan Identitas Bangsa Di Era Globalisasi. *Prosiding UNS*, Surakarta: Desember 2023.
- Prasetyo, R. H., Asbari, M., & Putri, S. A. 2024. Mendidik Generasi Z: Tantangan dan Strategi di Era Digital. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*. 3(1): 10-13.
- Puspitaningsih, S., Amin, A. K., & Irhadanto, B. 2023. Implementasi Aplikasi Pembelajaran Bangun Datar pada Siswa Sekolah Dasar Berbasis Mobile. *Jurnal Pendidikan Edutama*. 10(2).
- Putri, A. S. M., Setiawati, R., & Widodo, H. 2022. Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Z. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*. 4(1): 17-24.
- Ramadhan, M. A., Syaifi, S. R. A., Arsalan, F. N., & Fitriono, R. A. 2022. Peranan Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*. 4(03): 78-84.
- Setiawan, I., Cempaka, F. G., & Reksoprodjo, Y. 2024. Pancasila Sebagai Landasan Gen Z dalam Mempertahankan Nilai Persatuan Pada Era Globalisasi. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*. 9(1): 54-65.
- Wahyuni, D., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. 2021. Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Generasi “Z” di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(3): 9061-9065.
- Wijayanti, A. A., Rf, N. S., Shinkoo, S. H. L., & Fitriono, R. A. 2022. peran pancasila di era globalisasi pada generasi Z. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*. 4(01): 29-35.